



# JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 344 - 353

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia

Muhtarom<sup>1✉</sup>, Tantri Nikmatul Ulvah<sup>2</sup>, Intan Salsabila<sup>3</sup>, Nur Amriyati Shalihah<sup>4</sup>, Fitria Ningsih<sup>5</sup>, Saras Salsabila<sup>6</sup>

Managemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu, Indonesia<sup>1,6</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu, Indonesia<sup>2,3,4,5</sup>

E-mail: [muhtarom29@gmail.com](mailto:muhtarom29@gmail.com)<sup>1</sup>, [pantriulfa@gmail.com](mailto:pantriulfa@gmail.com)<sup>2</sup>, [intansalsabila326@gmail.com](mailto:intansalsabila326@gmail.com)<sup>3</sup>, [aamnursazam@gmail.com](mailto:aamnursazam@gmail.com)<sup>4</sup>, [fitriainingsihhh911@gmail.com](mailto:fitriainingsihhh911@gmail.com)<sup>5</sup>, [salsa081298@gmail.com](mailto:salsa081298@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Kemerosotan kualitas moral sudah sangat dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Globalisasi dan kemajuan teknologi sudah berkontribusi pada degradasi karakter moral siswa, menjadikan pendidikan karakter sebagai komponen penting pendidikan nasional. Tujuan riset ini ialah untuk menyelidiki definisi pendidikan moral menurut Imam Al-Ghazali dan penerapannya pada pendidikan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Riset ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter melalui integrasi program pendidikan karakter nasional dengan gagasan Al-Ghazali tentang pendidikan moral. Dengan pemeriksaan jurnal dan literatur yang relevan, riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Temuan memberitahukan jika tazkiyatun nafs, perilaku teladan (uswah hasanah), dan kebiasaan perilaku positif ialah landasan pendidikan moral Al-Ghazali. Perkembangan moral siswa mencakup kualitas spiritual dan emosional mereka di samping kualitas kognitif mereka. Hasil ini memberitahukan jika gagasan Al-Ghazali selaras dengan program pendidikan karakter nasional dan dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan komprehensif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** pendidikan akhlak, Al-Ghazali, pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah.

### Abstract

*The decline in moral quality has been greatly influenced by globalization and technological advances. Globalization and technological advances have contributed to the degradation of students' moral character, making character education an important component of national education. The purpose of this research is to investigate the definition of moral education according to Imam Al-Ghazali and its application to the character education of Madrasah Ibtidaiyah students in Indonesia. This research contributes to the development of character education studies through the integration of the national character education program with Al-Ghazali's ideas on moral education. By examining relevant journals and literature, this research uses a qualitative approach with a literature study method. The findings reveal that tazkiyatun nafs, exemplary behavior (uswah hasanah), and positive behavioral habits are the foundations of Al-Ghazali's moral education. Students' moral development encompasses their spiritual and emotional qualities in addition to their cognitive qualities. These results indicate that Al-Ghazali's ideas are in line with the national character education program and can improve the character education of Madrasah Ibtidaiyah students in a comprehensive and sustainable manner.*

**Keywords:** moral education, Al-Ghazali, character education, Madrasah Ibtidaiyah.

Copyright (c) 2026 Muhtarom, Tantri Nikmatul Ulvah, Intan Salsabila, Nur Amriyati Shalihah, Fitria Ningsih, Saras Salsabila

✉ Corresponding author :

Email : [pantriulfa@gmail.com](mailto:pantriulfa@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11148>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kemajuan era modern pada saat ini memberi pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku manusia. Perkembangan teknologi dan informasi pada era sekarang memang membawa manfaat luas, tapi juga memunculkan tantangan serius berbentuk penurunan kualitas akhlak, memuncaknya kekerasan di kalangan pelajar, serta menurunnya nilai religius di masyarakat (Khairunisa et al., 2025). Fenomena ini memberi petunjuk jika sistem pendidikan nasional di Indonesia belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai moral dan spiritual dengan mendalam.

Beberapa riset sebelumnya telah mencoba menguraikan solusi untuk masalah ini dengan membaginya ke dalam dua kelompok utama. Kelompok pertama lebih menekankan penilaian kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter secara keseluruhan, dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapannya di lapangan masih sering terjebak pada aspek kognitif serta administratif, bukan pada perubahan perilaku yang benar-benar terjadi (Bagus Cahyanto et al., 2022) Sementara itu, kelompok kedua lebih dalam menggali nilai-nilai filosofis dari pemikiran Islam klasik, seperti konsep akhlak Al-Ghazali, namun sering kali hanya berhenti di tingkat teoritis-tekstual tanpa benar-benar menghubungkannya dengan peraturan pendidikan kontemporer (Rismawati & Ismanto, 2023).

Dari hasil pencarian yang penulis lakukan, riset yang secara khusus memasukkan gagasan Al-Ghazali ke dalam kebijakan pendidikan karakter di madrasah era kontemporer masih sangat jarang ditemukan. Kurangnya integrasi ini membuat pendidikan akhlak kehilangan esensi spiritualnya di era digitalisasi yang deras. Dari Kebijakan nasional, seperti Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan PMA Nomor 2 Tahun 2020, menyatakan bahwa pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah harus berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Namun dalam praktiknya, masih banyak terlihat adanya celah pemisah antara tujuan kebijakan itu dengan implementasinya di lapangan. Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah lebih cenderung menekankan aspek kognitif nya saja, seperti penguasaan materi dan pencapaian nilai akademik. Penanaman akhlak masih sering kali hanya sebatas penyampaian materi dalam mata pelajaran atau kegiatan seremonial, tanpa didukung oleh pembiasaan yang berkelanjutan, penguatan refleksi diri, serta keteladanan dari guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Akibatnya, nilai-nilai karakter yang diinginkan belum sepenuhnya dapat tertanam kuat dalam perilaku siswa (Fatimah & Subando, 2025).

Kesenjangan antara kebijakan dan implementasinya menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan pendekatan yang lebih praktis. Dalam konteks ini, konsep pendidikan akhlak dari Imam Al-Ghazali bisa dijadikan kerangka untuk menganalisis dan memperbaiki kekurangan dalam praktik pendidikan karakter. Al-Ghazali menegaskan bahwa membentuk akhlak bukan sekedar masalah pengetahuan, melainkan butuh proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), latihan yang terus-menerus, pengendalian diri, serta teladan dari pendidik.

Dalam praktik sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah, konsep tersebut bisa diterapkan melalui pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah dan doa bersama, pembinaan etika dalam interaksi guru-siswa, serta penguatan disiplin yang tertanam pada kesadaran pribadi. Di sisi lain, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor krusial untuk membantu perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, pemikiran Al-Ghazali tidak hanya cocok secara normatif dengan kebijakan nasional, namun juga memberikan metode yang lebih efektif untuk memperdalam internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Abdullah & Lasri, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak adanya keselarasan antara kebijakan pendidikan karakter nasional dan konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali. Tapi, keselarasan ini belum banyak diteliti dengan sistematis dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Oleh

sebab itu, kebaruan riset ini terletak pada usaha untuk mengintegrasikan konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dengan kebijakan pendidikan karakter nasional, dengan tujuan untuk menganalisis relevansi serta kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik. Berbeda dengan riset sebelumnya yang membahas pemikiran Al-Ghazali atau pendidikan karakter dengan terpisah, riset ini mengkaji keduanya dengan terpadu dalam satu kerangka analisis.

Urgensi riset ini berakar pada situasi pendidikan di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan terkait karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia, meskipun kebijakan pendidikan karakter sudah diterapkan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kajian yang dapat memberi dasar teoretis dan praktis yang kokoh untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Riset ini bertujuan untuk menjabarkan konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali serta menganalisis dampaknya terhadap pendidikan karakter di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik di era kontemporer.

## METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah yang mengkaji pendidikan akhlak serta pengaruh pemikiran Al-Ghazali terhadap pendidikan karakter. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan portal SINTA dengan menggunakan kata kunci terkait pendidikan akhlak, pemikiran Al-Ghazali, Pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah, era digital, serta Pendidikan kontemporer.

Penelusuran dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2025). Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal ilmiah yang terindeks di SINTA, jurnal nasional yang relevan dengan fokus kajian, dan terbit dalam periode yang ditentukan. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel non-jurnal, dan tidak relevan dengan fokus kajian, serta yang terbit di luar rentang waktu riset.

Pada tahap penelusuran awal, diperoleh 25 artikel ilmiah. Selanjutnya dilakukan penyaringan awal melalui telaah judul dan abstrak, sehingga tersisa 23 artikel yang dinilai relevan. Tahap berikutnya adalah seleksi penuh (*full-text screening*) untuk menilai kesesuaian substansi dan kualitas publikasi. Hasil seleksi penuh menunjukkan bahwa 3 artikel dikeluarkan karena ketidaksesuaian substansi serta tidak memenuhi standar indeksasi, sehingga jumlah akhir literatur yang dianalisis dalam riset ini adalah 20 artikel ilmiah.

Sumber data penelitian ini berbentuk dokumen tertulis berupa artikel jurnal ilmiah, bukan populasi atau sampel sebagaimana dalam penelitian lapangan. Setiap artikel dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan membaca mendalam, pengkodean terhadap konsep dan temuan utama, pengelompokan ke dalam kategori tematik, serta penarikan tema-tema utama.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, klasifikasi berdasarkan tema, dan sintesis informasi dari berbagai literatur untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pendidikan akhlak serta relevansi pemikiran Al-Ghazali. Keabsahan temuan dijaga dengan cara membandingkan informasi antar sumber literatur, sehingga hasil penelitian bersifat sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur nasional yang relevan dengan konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Al-Ghazali dan implikasinya terhadap pendidikan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Literatur tersebut dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi tema utama serta relevansinya dengan pendidikan karakter. Ringkasan hasil analisis literatur disajikan pada **Tabel 1** sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

- 347 *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia – Muhtarom, Tantri Nikmatul Ulvah, Intan Salsabila, Nur Amriyati Shalihah, Fitria Ningsih, Saras Salsabila*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11148>

**Tabel 1. Hasil Analisis Pencarian Literatur**

No	Sumber Literatur	Fokus Kajian	Temuan Utama Literatur (Fakta Sumber)	Sintesis Penulis (Analisis & Relevansi)
1	(Hidayati, 2025)	Konsep Akhlak Al-Ghazali	Akhlak adalah kondisi jiwa yang kokoh sehingga melahirkan tindakan moral tanpa paksaan.	Menegaskan bahwa pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah harus menysasar aspek batin (substansi), bukan sekadar perubahan fisik.
2	(Khusnadi et al., 2022)	Spiritualitas & Perilaku Etis	Perilaku etis merupakan refleksi langsung dari kondisi spiritual individu.	Memperkuat argumen bahwa perbaikan perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah memerlukan penguatan spiritualitas sebagai basis utamanya.
3	(Mutia et al., 2023)	Pendidikan Moral Berbasis Spiritual	Nilai moral berkembang efektif melalui penguatan dimensi spiritual anak.	Menempatkan spiritualitas sebagai fondasi pedagogis yang wajib diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar Islam.
4	(Mushoffa Zain & Manik, 2023)	Keteladanan Guru (Uswah)	Konsistensi ucapan dan tindakan guru berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa.	Memposisikan guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai model moral hidup yang mentransformasi teori menjadi praktik melalui relasi personal.
5	(Syifa & Ridwan, 2024)	Pembiasaan Karakter Anak	Pembentukan karakter harus sesuai fase perkembangan anak dan tidak boleh dipaksakan.	Menunjukkan bahwa habituasi harus dilakukan secara persuasif dan psikologis agar diterima oleh batin siswa.
6	(Oktaviana et al., 2022)	Habituasi dalam Islam	Pembiasaan perilaku dilakukan bertahap sesuai kondisi psikologis dan spiritual anak.	Menegaskan bahwa pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah adalah kelanjutan dari proses tazkiyatun nafs, bukan sekadar rutinitas mekanis.
7	(Sofa & Hasan, 2025)	Budaya Sekolah & Karakter	Budaya sekolah yang konsisten menanamkan nilai moral membentuk karakter siswa secara masif.	Menunjukkan Madrasah Ibtidaiyah memiliki ekosistem yang mendukung terciptanya "budaya akhlak" yang selaras dengan nilai-nilai Al-Ghazali.
8	(Akbar, Faqihuddin, umi, Asiah, Listiyani, 2025)	Karakter Berbasis Nilai Islam	Penanaman nilai religius secara konsisten memperkuat identitas karakter siswa.	Membuktikan bahwa konsep Al-Ghazali tetap aplikatif dan relevan dalam praktik pendidikan madrasah modern.
9	(Rahmat et al., 2025)	Integrasi Nilai Pembelajaran	Integrasi nilai ke seluruh aktivitas lebih efektif dibanding pendekatan materi yang terpisah (parsial).	Menyarankan strategi "pembelajaran batin" yang menyatu dalam setiap mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.
10	(Widyastuti & Dartim, 2025)	Akhlak di Era Digital	Integrasi ilmu, akhlak, dan ibadah membentuk ketahanan moral menghadapi tantangan zaman.	Memposisikan pemikiran Al-Ghazali sebagai perisai moral siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi arus digitalisasi.
11	(Mumtaza Zamhariroh et	Dimensi Kognitif &	Pendidikan karakter harus menyeimbangkan aspek	Mendukung penekanan Al-Ghazali pada dimensi afektif-

- 348 *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia – Muhtarom, Tantri Nikmatul Ulvah, Intan Salsabila, Nur Amriyati Shalihah, Fitria Ningsih, Saras Salsabila*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11148>

	al., 2024)	Afektif	pengetahuan (otak) dan perasaan (hati).	spiritual sebagai penyeimbang literasi digital siswa.
12	(Hilda Melani Purba et al., 2024)	Kontrol Diri Era Digital	Pengendalian diri dan kesadaran moral internal menjadi kunci utama karakter di era informasi.	Menempatkan tazkiyatun nafs sebagai mekanisme kontrol internal yang lebih kuat dari pengawasan eksternal.
13	(Mahtumah, 2023)	Peran Strategis MI	Madrasah Ibtidaiyah berperan krusial dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas sejak usia dini.	Menjustifikasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah laboratorium terbaik untuk menerapkan konsep batiniyah Al-Ghazali sejak usia dasar.
14	(Bayhaqi & Masnawati, 2024)	Kebijakan PPK & Islam	Pembiasaan karakter butuh penguatan internal agar tidak berhenti pada kepatuhan formal semata.	Menggunakan teori Al-Ghazali untuk mendalami kebijakan pemerintah (PPK) agar lebih bermakna secara spiritual.
15	(Muhammad Nadhif Syuhada et al., 2023)	Karakter Madrasah & Umum	Nilai keagamaan dan kebangsaan dapat bersinergi dan saling menguatkan.	Menjadikan pemikiran Al-Ghazali sebagai jembatan yang menyatukan integritas religius dan integritas nasional.

### Konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali

Pembahasan ini menitikberatkan pada hasil riset dari berbagai kajian pustaka nasional, dengan menghubungkannya secara mendalam ke teori inti Al-Ghazali serta temuan-temuan riset sebelumnya di Indonesia. Berdasarkan hasil riset, konsep pendidikan akhlak yang dikembangkan Al-Ghazali itu menekankan pengembangan aspek batin melalui tiga langkah penting, yakni penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), pemberian teladan yang positif (uswah hasanah), dan kebiasaan melakukan perbuatan baik secara konsisten.

Sintesis temuan riset ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam pandangan Al-Ghazali dimulai dari aspek dalam diri siswa. Akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang kokoh dan harmonis, yang kemudian menghasilkan tindakan moral dengan sendirinya, tanpa ada unsur pemaksaan (Hidayati, 2025). Temuan ini semakin memperkuat gagasan bahwa pendidikan akhlak tidak bisa hanya bergantung pada aturan-aturan normatif atau metode kognitif saja, tetapi memerlukan proses mendalam untuk menyerap nilai-nilai itu dari kesadaran hati nurani.

Temuan ini ternyata sejalan dengan pandangan (Khusnadi et al., 2022) dan (Mutia et al., 2023), yang menekankan bahwa perilaku etis itu sebenarnya terwujud langsung dari kondisi spiritual seseorang. Meski begitu, riset ini menambah konteksnya dengan menempatkan tazkiyatun nafs bukan hanya sebagai konsep spiritual individu, melainkan sebagai fondasi pedagogis dalam pendidikan dasar Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan pendekatan karakter kontemporer yang cenderung bersifat behavioristik dimana yang umumnya dimulai dengan pembiasaan perilaku dari sisi eksternal, hasil riset ini yang sejalan dengan gagasan Al-Ghazali menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual perlu terjadi terlebih dahulu sebelum kita dapat membentuk perilaku moral yang kuat

### Uswah Hasanah sebagai Mekanisme Internalisasi Nilai

Uswah hasanah berperan sebagai mekanisme untuk menginternalisasi nilai-nilai, di mana keteladanan dari pendidik menjadi faktor krusial dalam mentransformasi nilai moral dari sekadar konsep menjadi praktik yang nyata. Temuan ini selaras dengan pandangan (Mushoffa Zain & Manik, 2023), yang menekankan bahwa konsistensi antara ucapan dan tindakan guru memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Meskipun demikian, riset ini menekankan pemahaman yang lebih mendalam tentang uswah hasanah, bukan sekadar sebagai teknik mengajar biasa, melainkan sebagai proses hubungan antarpribadi yang

membangun kesadaran moral melalui interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Berbeda dengan pendekatan yang memberikan teladan yang cenderung terlalu pragmatis atau kaku, pemikiran Al-Ghazali menampilkan guru sebagai contoh hidup bermoral yang terus-menerus membentuk arah nilai-nilai para siswa. Bagi Madrasah Ibtidaiyah, hal ini menuntut pembentukan budaya sekolah yang menempatkan guru sebagai model moral hidup, bukan sekadar penyampai materi. Dari segi teori, temuan ini semakin mempertegas bahwa pendidikan akhlak bersifat relasional dan kontekstual, bukan semata-mata mekanis.

### **Pembiasaan Akhlak dan Relevansinya dengan Teori Pendidikan kontemporer**

Temuan riset ini juga menekankan pentingnya membiasakan perilaku baik secara terus-menerus. Ini selaras dengan pandangan (Syifa & Ridwan, 2024), yang menyatakan bahwa membentuk karakter yang solid harus disesuaikan dengan kemampuan dan fase pertumbuhan anak, bukan dengan cara memaksa. Riset ini makin mempertegas hal itu dengan bukti bahwa konsep habituasi sudah dirumuskan Al-Ghazali jauh sebelum berbagai teori psikologi pendidikan populer saat ini muncul. Dalam dunia pendidikan Islam, pembiasaan itu dianggap sebagai proses yang maju secara bertahap, di mana kita harus menyelaraskannya dengan kondisi psikologis dan spiritual para siswa. Dengan demikian, membangun akhlak mereka tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba atau dengan cara memaksa (Oktaviana et al., 2022).

Perbedaannya terletak pada landasan filosofis jika teori pendidikan umum lebih menitikberatkan aspek psikologis dan sosial, Al-Ghazali melihat pembiasaan sebagai kelanjutan dari proses menyucikan jiwa. Oleh karena itu, dalam pandangan Al-Ghazali, pembiasaan bukanlah langkah awal dalam proses pembentukan karakter, melainkan hasil alami dari keberhasilan membina aspek batin seseorang. Untuk Madrasah Ibtidaiyah, ini berarti perlunya integrasi antara membiasakan perilaku seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dengan pengembangan spiritual, supaya pembiasaan itu tidak hanya kepatuhan eksternal, tapi jadi karakter yang benar-benar tertanam dalam. Dengan demikian, riset ini menegaskan bahwa membiasakan akhlak menurut perspektif Al-Ghazali bukan sekadar metode mengajar, melainkan hasil logis dari proses membina batin yang sudah dibangun sebelumnya.

### **Integrasi Konsep Al-Ghazali dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

Kerangka pelatihan batin, keteladanan, dan pembiasaan menjadi fondasi utama untuk mengintegrasikan ide pendidikan akhlak Al-Ghazali ke dalam praktik sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah. Di lingkungan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, hasil riset ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali sangat cocok diterapkan untuk memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sofa & Hasan, 2025) serta (Akbar, Faqihuddin, umi, Asiah, Listiyani, 2025), yang menyatakan bahwa suasana sekolah yang konsisten menanamkan nilai moral dapat membantu membentuk karakter siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Meski berbeda dari sekolah umum yang biasanya menitikberatkan karakter pendidikan hanya berdasarkan kebijakan nasional, Madrasah Ibtidaiyah mempunyai keunggulan unik dalam konteksnya, yakni dengan menyatukan nilai-nilai keagamaan ke dalam semua kegiatan belajar. Dalam konteks madrasah, integrasi nilai akhlak ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial, karena memungkinkan nilai moral tumbuh secara alami melalui budaya sekolah yang konsisten (Rahmat et al., 2025)

Dalam hal ini, gagasan Al-Ghazali semakin memperkuat sisi filosofis dan praktis dari pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, dengan menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai landasan untuk membangun moral sosial. Dari segi teori, hasil riset ini mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak Islam bukanlah sesuatu yang terpisah dari kerangka pendidikan nasional, melainkan justru semakin mendalamkan dan memperkaya esensi pendidikan karakter itu sendiri.

### **Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Tantangan Era Digital**

Relevansi pemikiran Al-Ghazali makin terasa kuat saat kita hadapi dinamika dan tantangan pendidikan di era transformasi digital. Riset ini juga menunjukkan bahwa gagasan Al-Ghazali tetap relevan untuk menjawab tantangan moral di tengah arus informasi saat ini. Penggabungan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan ibadah menjadi kerangka krusial dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga punya ketahanan moral dan spiritual (Widyastuti & Dartim, 2025). Temuan ini sangat cocok dengan apa yang dikatakan (Mumtaza Zamhariroh et al., 2024), yang menekankan perlunya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan.

Meski begitu, berbeda dari model pendidikan karakter di era digital yang lebih menekankan literasi teknologi dan hasil kognitif, pandangan Al-Ghazali justru menempatkan kontrol diri serta pemurnian jiwa sebagai dasar utama dalam membentuk akhlak. Dari sisi teoretis, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islam yang berbasis pada pemikiran Al-Ghazali bisa dijadikan kerangka analisis alternatif yang melengkapi pendekatan pendidikan karakter kontemporer.

Beberapa literatur terkait juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang berorientasi pada pengendalian diri dan kesadaran moral internal menjadi semakin relevan di tengah derasnya arus informasi digital yang berpotensi memengaruhi perilaku anak usia sekolah dasar (Hilda Melani Purba et al., 2024)

### **Implikasi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali terhadap Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia**

Pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak ternyata mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Sebagai sekolah dasar khas Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama, Madrasah Ibtidaiyah ini tidak hanya fokus pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga membina akhlak yang baik dan spiritualitas siswa sejak usia dini (Mahtumah, 2023).

Dari bidang kebijakan, PMA Nomor 2 Tahun 2020 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan madrasah mencakup penguatan iman, takwa, dan akhlak mulia melalui proses pembelajaran, kebiasaan sehari-hari, serta teladan. Sementara itu, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menetapkan lima nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, yang terintegrasi melalui penyisipan dalam materi pelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan kokurikuler.

Dalam konteks ini, pemikiran Al-Ghazali dapat diposisikan sebagai kerangka analisis untuk menafsirkan dan memperdalam penerapan kedua regulasi tersebut. Jika PPK penekanan pembiasaan perilaku positif sebagai strategi utama, maka konsep tazkiyatun nafs dari Al-Ghazali berfungsi sebagai mekanisme penguatan internal, yang memastikan pembiasaan itu tidak sekedar berhenti pada pemenuhan eksternal, melainkan berkembang menjadi kesadaran moral yang berasal dari pengolahan batin siswa (Bayhaqi & Masnawati, 2024).

Lebih jauh lagi, konsep uswah hasanah dalam pemikiran Al-Ghazali menyediakan landasan normatif yang kokoh untuk peran guru sebagai aktor utama pendidikan karakter, sebagaimana ditegaskan dalam kedua regulasi nasional. Guru tidak hanya berperan melaksanakan kurikulum, tetapi juga sebagai figur teladan yang menampilkan nilai moral secara langsung dalam interaksi harian dengan siswa

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa gagasan Al-Ghazali bisa menjadi jembatan penghubung antara karakter pendidikan di madrasah dan sekolah umum dalam sistem pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai moral keagamaan serta nilai kebangsaan tidak dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan, melainkan sebagai kesatuan yang saling memperkuat untuk membentuk siswa yang beriman, berintegritas, empatik, dan toleran (Muhammad Nadhif Syuhada et al., 2023).

- 351 *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia – Muhtarom, Tantri Nikmatul Ulvah, Intan Salsabila, Nur Amriyati Shalihah, Fitria Ningsih, Saras Salsabila*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11148>

Oleh karena itu, penggabungan konsep tazkiyatun nafs, keteladanan, dan kebiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dapat memperkuat penerapan karakter pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Indonesia. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya studi karakter pendidikan yang didasarkan pada pemikiran Islam klasik, dan secara praktis dengan menyediakan kerangka konsep untuk penerapan kebijakan pendidikan. Meski begitu, penelitian ini mempunyai keterbatasan karena hanya mengandalkan studi literatur tanpa data lapangan, ditambah keterbatasan waktu dan pembagian tugas yang membuat analisis beberapa sumber kurang mendalam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Ghazali menekankan internalisasi nilai-nilai melalui tazkiyatun nafs, keteladanan (uswah hasanah), serta pembiasaan perilaku positif yang berkelanjutan. Akhlak dipandang sebagai hasil dari pembinaan batin yang konsisten, bukan sebagai produk dari instruksi moral yang bersifat instan.

Secara konseptual, pemikiran Al-Ghazali menunjukkan relevansi teoretis dengan penguatan pendidikan karakter pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konseptual antara pendidikan akhlak sufistik Al-Ghazali dan kerangka pendidikan karakter nasional sebagai fondasi filosofis dan pedagogis yang didasarkan pada kajian pustaka.

Implikasi penelitian ini bersifat rekomendatif, yakni prinsip tazkiyatun nafs, keteladanan pendidik, dan pembiasaan nilai moral dapat dijadikan sebagai rujukan konseptual dalam pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk keterbatasan basis data literatur, rentang tahun publikasi yang ditinjau, potensi bias dalam seleksi sumber, serta absennya penilaian kualitas studi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan kajian empiris guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih pada Tuhan yang Maha-Esa yang sudah memberi petunjuk dan kekuatan. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam pada dosen pembimbing yang sudah memberi arahan ilmiah yang sangat berharga, pada rekan-rekan peneliti yang sudah memberi masukan yang konstruktif, serta pada semua pihak yang sudah berbagi literatur dan referensi jurnal terkait pemikiran Al-Ghazali. Dengan khusus, kami berterima kasih pada Kementerian Agama dan Kemendikbudristek atas regulasi karakter pendidikan yang menjadi dasar analisis kami, serta pada institusi pendidikan madrasah ibtidaiyah yang sudah menjadi sumber inspirasi praktis. Semoga hasil riset ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan holistik di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(02), 101–109. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V4i02.5032>
- Akbar, Faqihuddin, Umi, Asiah, Listiyani, S. (2025). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Smpqta An-Nur Gedong Tataan Tahun 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 13(1). <http://journalbalitbangdalamampung.org>
- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan

- 352 *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia – Muhtarom, Tantri Nikmatul Ulvah, Intan Salsabila, Nur Amriyati Shalihah, Fitria Ningsih, Saras Salsabila*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11148>

Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Implementasi Di Sd Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 10(2), 202–213.  
<https://doi.org/10.22219/Jp2sd.V10i2.22490>

- Bayhaqi, H. N., & Masnawati, E. (2024). Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Degradasi Moral Generasi Muda Moral Education In The Concept Of Tazkiyatun Nafs From Imam Al- Ghazali’s Perspective And Its Relevance To The Moral Degradat. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 434–449.  
<https://doi.org/10.58578/Alsyst.V4i4.3440>
- Fatimah, M., & Subando, J. (2025). Of A H. *Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 772–784.  
<https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V6i1.8364> Integrasi
- Hidayati, A. (2025). *Pendidikan Akhlak Sebagai Inti Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran*. 4(1), 2606–2616. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i1.1764>
- Hilda Melani Purba, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, & Yunita Azhari. (2024). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/Jupendis.V2i3.2038>
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Berintegritas Di Era Globalisasi Program Studi Pgsd , Universitas Samudra Peserta Didik Agar Memiliki Sifat Dan Perilaku Yang Sesuai Dengan Karakter Yang Tertera Dalam. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.61132/Jupendir.V2i2.288>
- Khusnadi, M. H., Yusuf, M., & Setiawan, D. (2022). *Indonesian Journal Of Instructional Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al Ghozali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak*. 3(1), 19–26.  
<http://journal.kurasinstitute.com/index.php/Ijit>
- Mahtumah. (2023). Peran Guru Sebagai Teladan ( Modeling The Way ) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mahtumah Besar Dalam Membekali Siswa Dengan Pengetahuan Keislaman , Khususnya Melalui Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah . Untuk Menciptakan Suasana. *Budi Pekerti Agama Islam*, 1(5), 13. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V1i5.1111>
- Muhammad Nadhif Syuhada, Eva Dewi, M. A., & Sutarmo. (2023). Relevansi Gagasan Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam. *Jurnal Literasiologi*, 13(3), 390–400.  
<https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i4.Relevansi>
- Mumtaza Zamhariroh, N., Rahmania Azis, A., Ratu Nata, B., Fahmi, M., & Salik, M. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Tentang Keseimbangan Intelektual Dan Spiritual. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 169–181.  
<https://doi.org/10.52185/Kariman.V12i2.569>
- Mushoffa Zain, A. Z., & Manik, Y. M. (2023). Literatur Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 191–195.  
<https://doi.org/10.47709/Educendikia.V3i01.2408>
- Mutia, R., Putri, N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., & Saputra, R. (2023). *Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa*. 8(2), 573–580.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Jupe/index%0avol>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na’imah, N. (2022). Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2715>
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Pujiawaati Pujiawaati, Adelia Sapitri, Siti Rohilah, & Paoz Mutaqin. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Studi Di Mi Ridogalih. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 163–173.  
<https://doi.org/10.61132/Karakter.V2i4.1407>

- 353 *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia – Muhtarom, Tantri Nikmatul Ulvah, Intan Salsabila, Nur Amriyati Shalihah, Fitria Ningsih, Saras Salsabila*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11148>
- Rismawati, I., & Ismanto, B. (2023). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berdasar Model Goal Free Pada Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–74. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2023.V10.II.P67-74>
- Sofa, A. R., & Hasan, Z. (2025). Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Utama Dalam Membentuk Karakter Individu . Dalam Kehidupan Sehari-Hari , Kejujuran Memiliki Pembentuka. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V3i1.848>
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Social Studies In Education Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital : Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali A . Introduction Dalam Era Digital Yang Terus Berkembang Pesat , Pendidikan Karakter Menjadi Salah Satu Prioritas. *Slamic Character Education; Digital Era; Imam Al-Ghazali; Digital Technology; Younger Generations*, 02(02), 107–122. <https://doi.org/10.15642/Sse.2024.2.2.107-122> Pendidikan
- Widyastuti, I., & Dartim, D. (2025). Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1041–1049. <https://doi.org/10.51169/ideguru.V10i2.1616>